BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pengertian Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2):

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Menurut Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin (2014:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian adalah terjemahan dari kata inggris '*research'* yang berarti mencari dengan arti sebenarnya adalah mencari kembali. Secara kelasnya penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:2) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian adalah cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu ".

Dari ketiga pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sampai menyusun data penelitian yang akan digunakan.

3.1.2 Jenis Penelitian yang digunakan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.

Metode penelititan kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Definisi metode kuantitatif menurut Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam (2014:5):

> "Metode kuantitatif merupakan metode survey dan eksperimen. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistika deskriptif dan inferensial".

Syofian Siregar (2012:205) menyatakan penelitian kuantitatif sebagai berikut:

> "Penelitian kuantitatif artinya pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik".

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan analisis data atau metode survey meliputi pengolahan data dengan menggunakan instrument tertentu dengan tujuan menguji hipotesis menggunakan uji statistik.

3.1.3 Metode Penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Deskriptif dan Verifikatif.

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:147):

> "Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) menyatakan: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian".

Dari kedua pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif yaitu bentuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan serta menyelidiki data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang berlaku untuk umum yang hasilnya dilaporkan.

Selanjutnya metode verifikatif menurut Umi Narimawati, (2010:29): "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011:91):

"Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima".

Dari kedua pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.1.4 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013:118):

"Objek penelitian merupakan fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian".

Sedangkan menurut Husein Umar (2014:303):

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan".

Dari kedua pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang menjelaskan tentang sesuatu hal objektif, suatu konsep atau variabel dan menjelaskan kapan dan dimana penelitian dilakukan. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kegunaan (X2) dan Penggunaan *e-Filing* (Y).

3.1.5 Unit Analisis

Menurut Unit Uma Sekaran (2009):

"Analisis merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya".

Sedangkan menurut Hamidi (2005:75):

"Unit analisis merupakan satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian"**.**

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa unit analisis merupakan satuan yang diteliti untuk dikumpulkan baik individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sebagai subjek penelitian untuk tahap data selanjutnya.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah di Kantor Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.1.6 Observasi

Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa:

"Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis".

Pengertian Observasi menurut Supriyati (2011:46):

"Suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi".

Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu cara atau suatu proses yang kompleks dan tersusun untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna *e-Filing* pada Bagian Aset Sekretariat Daerah Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa:

"Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa:

"Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam

penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas / *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2017:39):

"Variabel bebas (Independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sedangkan menurut Husein Umar (2014:48):

"Variabel independent yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen".

Yang menjadi variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan sebagai (X_1) dan Persepsi Kegunaan sebagai (X_2).

2) Variabel Terikat / *Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39):

"Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Sedangkan menurut Husein Umar (2014:48):

"Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen".

Maka, yang menjadi variable terikat / *dependent* dalam penelitian ini adalah Penggunaan *e-Filing* sebagai (Y).

Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu

dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Persepsi Kemudahan (X1)	Persepsi kemudahan penggunaan, yaitu pengguna (fiskus) merasa bahwa tidak membutuhkan banyak pemikiran dan waktu dalam memahami system informasi (Siti Kurnia Rahayu, 2017:154)	1) Mudah dipahami 2) Mudah dipelajari 3) Simpel dan mudah pengoperasiannya (Jogiyanto H, 2012:129)	Ordinal
Persepsi Kegunaan (X2)	Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto H, 2012:117)	1) Meningkatkan kinerja 2) Mempercepat pekerjaan 3) Meningkatkan efektivitas 4) Berguna (Jogiyanto, 2012:152)	Ordinal
Penggunaan E-Filing (Y)	*e*-Filing merupakan suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilakukan melalui sistem online dan real time (Liberti Pandiangan, 2008:38)	1).Dapat diakses kapan pun 2).Dapat diakses dimanapun oleh Wajib Pajak 3).Adanya verifikasi penerimaan e-SPT dari DJP yang bersifat personal dan rahasia 4).Adanya bukti penerimaan e-SPT dari DJP yang disampaikan real time setelah verifikasi dilakukan Wajib Pajak. (Siti Kurnia Rahayu, 2017:161)	Ordinal

Dalam operasionalisasi variabel, penulis menggunakan skala Ordinal.

Ulber Silalahi (2012:220) menyatakan bahwa:

> "Skala odinal merupakan skala yang mengurut kategori respon dari tingkat "terendah" ke tingkat yang "tertinggi" menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu. Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki".

Berdasarkan definisi di atas, maka skala yang digunakan peneliti menggunakan skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan Rating Scale.

Rating Scale itu sendiri menurut Riduwan (2015:20):

"Merupakan data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif".

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Rating Scale mempunyai gradasi

Tabel 3.2 Rating Scale

Skors	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Riduwan (2015:21)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172):

"Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber sebagai berikut:

1) Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2) Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini mengumpulkan data secara primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek penelitian, yaitu hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, dimana responden tersebut adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenaran dan kevalidannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224):

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Sedangkan menurut Riduwan (2015:24) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah:

> "Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data".

Sedangkan menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) pengertian teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara-cara yang strategis dalam penelitian ilmiah dengan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Selanjutnya bila dilihat dari segi atau teknik pengumpulan data, Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

1) *Interview* (Wawancara)

   Menurut Sugiyono (2017:137):

   > "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil".

2) Kuesioner (Angket)

   Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa:

   "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

3) Observasi

   Pengertian observasi menurut Sugiyono (2017:145):

   "Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis".

Berdasarkan pernyataan di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan kuesioner (angket).

Menurut Umi Narimawati (2010:40) sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara *statistic*. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian".

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai response rate (tingkat tanggapan responden).

Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied".*
>
> Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari response rate adalah sebagai berikut :
>
> $$Response\ Rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ of\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \times 100\%$$
>
> Sumber: Yang dan Miler (2008:231)
>
> Kriteria penilaian dari Response Rate adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Response Rate

No	Respone Rate	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) yang paling tinggi adalah sebesar dan diatas 85% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *excellent* (sempurna), kemudian response rate sebesar 70%-85% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *very good* (sangat baik), setelah itu response rate sebesar 60%-69% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *acceptable* (dapat diterima) dan untuk response rate 51%-59% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *Questionable* (diragukan). Tingkat pengembalian kuesioner yang paling rendah adalah sebesar kurang dari 50% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *Not Scientifically Acceptable* (Penelitian tidak dapat diterima).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Arikunto (2013:173):

> "Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian".

Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisi untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi Wajib Pajak di Kantor Sekretariat Daerah Jawa Barat ini sebanyak 34 Wajib Pajak

3.4.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2017:81):

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Kemudian menurut Sujarweni (2015:81):

> "Sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Sedangkan menurut Husein Umar (2014:77):

> "Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi".

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna sistem *e-Filing* pada Kantor Sekretariat Daerah Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak pengguna sistem *e-Filing* dengan jumlah populasi sebanyak 34 Wajib Pajak Orang Pribadi, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sample* dengan teknik *sampling jenuh* atau sensus.

Nonprobability sample itu sendiri menurut Sugiyono (2017:84):

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Sedangkan *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2017:85) adalah sebagai berikut:

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Sekretariat Daerah Jawa Barat di Jl. Diponegoro No. 22, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.

3.4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2018.

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No	Deskrispi Kegiatan	2018							
1	**Pra Survei**	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Ags**
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut (Sugiyono, 2017:121):

"Instrumen yang valid berarti alat ukut yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur".

Imam Ghozali (2013:52) menyatakan bahwa:

"Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuisioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Penggunaan Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Kegunaan (X_2) dan Penggunaan *e-Filing* (Y).

Dimana uji validitas dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2017:228), data tersebut valid ketika *corrected* item – total *correlation* (r hitung) > nilai r *table*.

Rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

R = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan

x_i = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y_i = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x_i$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y_i$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadtar dalam skor distribusi y

n = Banyaknya responden.

Pengujian koefisien korelasi, selain dapat menggunkan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t, dimana t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel, yang rumusnya ditunjukkan sebagai berikut (Sugiyono, 2017:230):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji Tabel

r = Koefiien korelasi pearson

n = Ukuran sampel

Table 3.5

Standar Penilaian Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:230)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:110) uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (Spearman–Brown Correlation) teknik belah dua (Sugiyono, 2017:131). Dengan rumus sebagai berikut

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sumber: Sugiyono,2017:131)

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Table 3.6

Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0.80
Acceptable	0.70
Margin	0.60
Poor	0.50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa:

> "Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Definisi Metode Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Metode Analisis Data Deskriptif

Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut (Umi Narimawati, 2010:45):

1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

"Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi".

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.7

Bobot Nilai Skor Aktual

Jumlah Skor (%)	Kriteria
20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
52.01 % - 68.00 %	Cukup Baik
68.01 % - 84.00 %	Baik
84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:87)

3.6.2 Metode Analisis Data Verifikatif

Pengertian metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29):

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 2.0.

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS)*. Alat analisis ini

dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 34 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*. Peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga peneliti dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Jonathan Sarwono dan Umi Narimawati (2015:2) pengertian *Structural Equation Modeling (SEM)* adalah:

> "Teknik statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. SEM sebenarnya merupakan teknik hibrida yang meliputi aspek-aspek penegasan (*confirmatory*) dari analisis faktor, analisis jalur, dan regresi yang dapat dianggap sebagai kasus khusus dalam SEM"

Menurut Imam Ghozali (2013:18) pengertian *Partial least square (PLS)* adalah:

> "Metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar".

Walaupun *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

adalah SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) Pengujian dengan *Partial Least Square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Persepsi Kemudahan dan persepsi kegunaan) dan satu variabel laten endogen (penggunaan *e-Filing*). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana persepsi kemudahan

mempengaruhi penggunaan *e-Filing*, kemudian persepsi kegunaan mempengaruhi penggunaan *e-Filing*.

2) Merancang Model Pengukuran

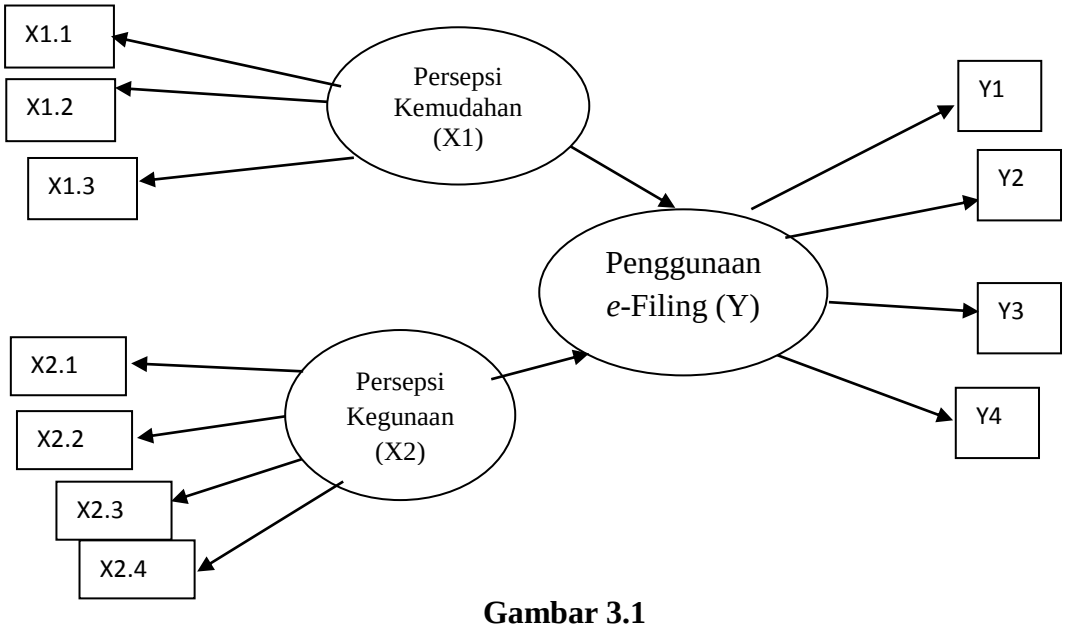
Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Persepsi Kemudahan terdiri dari 5 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten Persepsi Kegunaan terdiri dari 4 variabel *manifest* dan variabel laten Penggunaan *e-Filing* terdiri dari 6 variabel *manifest*.

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram jalur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram jalur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Diagram Jalur Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan:

Ξ_1 = Persepsi Kemudahan (X_1)

Ξ_2 = Persepsi kegunaan (X_2)

η = Penggunaan *e-Filing* (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.8

Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Mudah dipahami	Ξ1	Persepsi Kemudahan
X1.2	Mudah dipelajari		
X1.3	Simpel dan mudah pengoperasiannya		
X2.1	Meningkatkan kinerja	Ξ2	Persepsi kegunaan
X2.2	Mempercepat pekerjaan		
X2.3	Meningkatkan efektivitas		

X2.4	Berguna		
Y1	Dapat diakses kapanpun	η	Penggunaan *e-Filing*
Y2	Dapat diakses dimanapun oleh Wajib Pajak		
Y3	Adanya verifikasi penerimaan e-SPT dari DJP yang bersifat personal dan rahasia		
Y4	Adanya bukti penerimaan *e-SPT* dari DJP yang disampaikan *realtime* setelah verifikasi dilakukan Wajib Pajak		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) menurut Riduwan dan Sunarto (2012:81) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat Rendah
0,40 ≤ R2 < 0,16	Rendah
0,16 ≤ R2 < 0,49	Sedang/Cukup
0,49 ≤ R2 < 0,81	Tinggi
0,81 ≤ R2 ≤ 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi kegunaan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Koefisien korelasi menunjukkan pengaruh (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat pengaruh antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range. Rumus dari koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range menurut Agus Purwoto (2007:52) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{1 - 6\sum D^2}{(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.

b. Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c. Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak berhubungan dengan variabel lainnya.

d. Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi	Tafsiran
> 0,20	Slight correlation; Almost negligible relationship	Sangat Rendah
0,20 ≤ r < 0,40	Low correlation; Definite but small relationship	Rendah
0,40 ≤ r < 0,70	Moderate correlation; Substantial relationship	Sedang/Cukup
0,70 ≤ r < 0,90	High correlation; Marked relationship	Tinggi
0,90 ≤ r ≤ 1,00	Very high correlation; Very dependable relationship	SangatTinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

4) Mengkonversi Diagram Jalur ke Dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2013:85), Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model : *Goodnes of fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Jonathan Sarwono dan Umi Narimawati (2015:19) validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut.

Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2013:110).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Jonathan Sarwono dan Umi Narimawati (2015:19) validitas diskriminan menggunakan kriteria yang disampaikan Fornel-Larcker dan 'crossloadings'.

Selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70 (Imam Ghozali, 2013:212).

Pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Imam Ghozali, 2013:99).

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap*

adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara Persepsi Kemudahan (X_1) terhadap Penggunaan *e-Filing* (Y)
2) Menghitung koefisien korelasi antara Persepsi kegunaan (X_2) terhadap Penggunaan *e-Filing* (Y)
3) Uji kecocokan seluruh model/gabungan

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/ *measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Imam Ghozali (2013:110) menyatakan bahwa yang digunakan adalah "jika korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup."

Tabel 3.11

Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
≥ 0,1	Kecil
0,1 < GoF ≤ 0,25	Moderat
0,25 < GoF ≤ 0,36	Substansial
> 0,36	Kuat

Sumber: Imam Ghozali (2013:110)

3.6.3 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112) menyatakan bahwa:

> "Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan diteliti.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan

terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian secara parsial (Uji Statistik t) Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   (a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

   H0 : β = 0 : Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Pengunaan *e-Filing*

   H1 : β ≠ 0 : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Pengunaan *e-Filing*

   H0 : β = 0 : Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh terhadap Pengunaan *e-Filing*

   H1 : β ≠ 0 : Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Pengunaan *e-Filing*.

   (b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%

karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabe}l. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$thitung = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

2) Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

(a) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

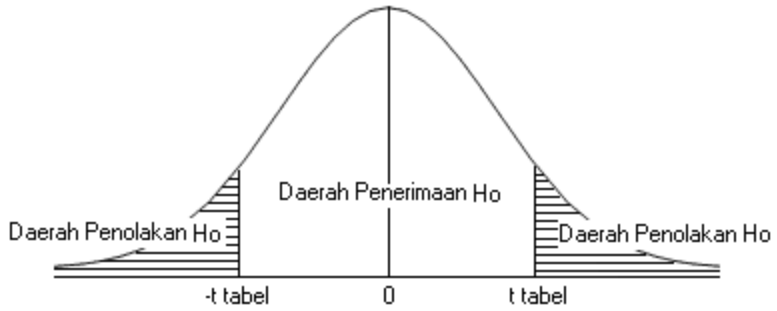
(1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

(2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

(3) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung.

(4) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 29 – 3 – 1 = 25.

(5) Hasil dari t_{tabel} yaitu 2.056



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan f_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Penggunaan *e-Filing*. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.